

MUSIK DAN PERANANNYA DALAM IBADAH

Janawati^{1*}, Kornelius Gulo^{2*}

¹Sekolah Tinggi Teologi Excelsius Deo

*¹Email: janawatiwati72@gmail.com

Abstrak: Artikel ini adalah suatu pengangkatan judul yang dilatar belakangi oleh, keinginan seorang Penulis untuk mengetahui apa yang menjadi peran musik, yang digunakan dalam setiap Ibadah Kristen, serta bagaimana supaya musik yang dimainkan oleh seorang musisi, boleh menjadi musik yang berjalan tidak sebagai simbol saja, tetapi ada fungsi dan tujuan dari musik yang dimainkan. Berbicara tentang musik dan peranannya dalam ibadah bukanlah sesuatu hal yang asing lagi, sebab banyak gereja yang sudah menggunakan musik dalam melaksanakan ibadah, baik itu dari aliran Injili, Protestan, Karismatik atau Pantekosta. Artikel ini bertujuan menjawab 1. Apa peranan musik gereja dalam ibadah? 2. Bagaimana musik yang berkenan bagi Tuhan? 3. Apa itu Musik Gereja dan bagaimana Liturgi Nyayian Jemaat dalam Ibadah? Dengan hasil: 1. Peranan musik menjadi sebuah pertempuran krisis, kuasa penyembuhan, memulihkan pelayanan. 2. Musik yang berkenan kepada Tuhan adalah musik yang penuh dengan ketaatan, yang berisi ucapan syukur. 3. Musik gereja yang karena isinya serta dengan pernyataan Iman penciptanya atau orang yang menampilkan karya tersebut, dalam liturgi ibadah meliputi berarti perayaan iman, termasuk dalam liturgi adalah tata ruang, tata Ibadah, tata waktu, simbol-simbol, pembacaan Alkitab, musik gereja dan sebagainya.

Kata Kunci: Musik Gereja, Ibadah Kristen, Peranan Musik dalam Ibadah

Abstract: This article is an appointment of a title based on the desire of an author to know what is the role of music, which is used in every Christian worship, and how the music played by a musician may become music that operates not only as a symbol, but there is a function and purpose of the music being played. Talking about music and its role in worship is not something new, because many churches already use music in carrying out their services, whether they are from Evangelical, Protestant, Charismatic or Pentecostal. This article aims to answer 1. What is the role of church music in worship? 2. How is music pleasing to God? 3. What is Church Music and how is the Liturgy of Congregational Singing in Worship? With the results: 1. The role of music becomes a crisis battle, the power of worship, restoring ministry. 2. Music that pleases God is music that is full of obedience, which contains thanksgiving. 3. Church music which, because of its content and the statement of faith by the creator or the person performing the work, in the liturgy of worship includes the meaning of the celebration of faith, including in the liturgy are spatial planning, worship arrangements, timing, symbols, Bible readings, church music and etc.

Keywords: Church Music, Christian Worship, The Role of Music in Worship

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam liturgi Kristen, sehingga secara ekstrem dapat dikatakan bahwa

liturgi Kristen adalah sebuah musikal event. Musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya., untuk mencapai hasil yang lebih baik

dalam ibadah, gereja harus menggabungkan keduanya. Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Musik merupakan sarana yang efektif bagi jemaat untuk menyatakan kehendak dan perasaannya kepada Tuhan. Oleh karena itu, peranan musik adalah untuk membantu kesadaran akan kehadiran Tuhan dan suasana untuk ibadah, menghidupkan jiwa manusia, menyatukan jemaat dalam suatu pengalaman ibadah bersama dan menyatakan iman jemaat. Dengan kata lain, musik dapat menjadi jembatan antara iman seseorang dengan perasaan dan sikap hidupnya.¹ Musik iringan digunakan untuk mengiringi lagu-lagu di dalam ibadah dan berperan membantu jemaat di dalam memaknai lagu-lagu yang dinyanyikan serta membangun suasana khidmat sesuai bagian-bagian liturgi. Setiap nyanyian di dalam liturgi memiliki pesan yang berbeda-beda, sehingga cara memainkan musik iringan juga harus berbeda. Perbedaan ini dilihat dari unsur-unsur musik seperti melodi, irama, harmoni dan ekspresi.²

¹ Rumendence, Universitas Indonesia, 83.

² Kristian Satriyo Arwanto, Peran Musik Iringan dan Pemadu Nyanyian Jemaat Dalam Ibadah di GKJ Wonosobo, *Jurnal Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta* 2014: 131.

Dengan dimengertinya peran musik dalam ibadah, maka setiap pemain musik atau seorang musisi yang memainkan musik, akan menerapkan fungsi dan tujuan musik yang sebenarnya. Musik bertujuan sebagai sarana untuk memberitakan Injil atau memuliakan nama Tuhan itu sendiri. Dengan adanya musik, ada akses atau cara untuk lebih mudah untuk menjangkau setiap jiwa-jiwa yang ada melalui berbagai macam musik yang ada di setiap daerah-daerah tertentu. sehingga musik menjadi kemuliaan nama Tuhan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul musik dan peranannya dalam ibadah dengan tujuan 1. Apa peranan musik gereja dalam ibadah? 2. Bagaimana musik yang berkenan bagi Tuhan? 3. Apa itu Musik Gereja dan bagaimana Liturgi Nyayian Jemaat dalam Ibadah?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pustaka, sebagai ruang penelitian dalam mendapatkan informasi yang otentik. Menurut Zein, untuk melakukan riset pustaka, penulis harus menguasai ilmu kepastakaan dimana perlu mengenal seluk-beluk kepastakaan untuk kepentingan

artikel.³Didasarkan pada berbagai macam sumber pengumpulan data, yakni mengumpulkan pendapat/argumen para teolog melalui buku, artikel dan jurnal serta ayat-ayat Alkitab. Di dalam setiap penyusunan paragraf, penulis memakai teknik membandingkan setiap kalimat, kemudian diuraikan dalam uraian yang sistematis dan logis, sesuai dengan kerangka berpikir yang penulis cantumkan sehingga dapat menjawab persoalan yang terdapat dalam penelitian ini menurut ahli/pakar.

PEMBAHASAN

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Musik itu sendiri memiliki bentuk yang khas, baik dari sudut *struktural* maupun jenisnya dalam kebudayaan. “Bermazmurlah bagi Tuhan dengan kecapi, dengan kecapi dan lagu yang nyaring, dengan Nafiri dan sangkakala yang nyaring bersorak-soraklah dihadapan Raja, yakni Tuhan” (Mazmur 98: 5-6).

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 5.

Menyayikan Mazmur merupakan aktivitas musik dari gereja yang paling awal dicatat, kitab Mazmur telah menjadi pusat ibadah, seiring dengan letak kitab Mazmur yang berada dibagian tengah Alkitab. Kitab Mazmur juga menjadi pusat dalam saat teduh dan ibadah Kristus. Kristus sering mengutipnya dan membuktikan bahwa kitab tersebut mengacu pada diri-Nya seperti dalam Lukas 24: 44 “harus digenapi semua yang tertulis tentang Aku dalam Kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur”. Sebelum menuju Getsemani dan menjelang penyaliban-Nya, Kristus menyayikan Mazmur bersama para murid. Kata kunci dalam kitab Mazmur adalah ibadah, dan ibadah ini diperkuat dengan latar musikal. Puisi merupakan bentuk ekspresi yang paling tepat untuk melukiskan perasaan, dan bila ditambahkan dengan musik, intensitas emosionalnya bertambah. Kata Mazmur berasal dari kata berbahasa Yunani *plaimoi* yang berarti “suara dawai kecapi”, yang mengingatkan kita bahwa Mazmur adalah untuk dinyanyikan.⁴

Peran Musik dalam Ibadah

⁴ Jene Strut Smith, *Karunia Musik* (Surabaya: Momentum, 2003)1-3.

Kuasa kenabian musik, musik sangat tepat disebut sebagai “bahasa universal” ia merupakan media komunikasi yang dapat melintasi hampir seluruh penghalang geografis, ideologi atau rasial. Musik memiliki kemampuan yang unik untuk menyentuh jiwa dan menentramkan hati. Musik adalah sebuah bahasa jiwa. Mereka yang dapat mengetahui bahasa ini dan dapat menggunakannya secara efektif, berarti telah dipercayakan untuk memiliki sebuah senjata yang ampuh dalam pertempuran hati manusia. Musik yang diurapi menjadi salah satu sanapan terbesar milik gereja yang digunakan dalam pertempuran dihari-hari terakhir.

Penting untuk memahami bagaimana berkuasanya musik sebagai suatu kekuatan rohani. Musik dapat meramalkan dan menopang pergeseran utama kemasyarakatan seperti misalnya pengikisan dasar-dasar moral yang terjadi. Ia juga dapat memicu terjadinya kebangkitan dan kebangunan rohani seperti Gerakan Bala Keselamatan yang besar itu, dan Kebangunan Rohani Wales menjelang terakhirnya abad ini. Tuhan sedang membangkitkan sejumlah besar prajurit yang sekarang sedang bertempur untuk menyita musik dari musuh dan menggunakannya untuk kepentingan kerajaan Allah. Tuhan hendak mengurapi

musisi Kenabian yang akan merebut perhatian dunia dan mengkomunikasikan kebenaran-kebenaran yang berkuasa melalui lagu, untuk selanjutnya mempersiapkan jalan bagi pelayanan dihari terakhir:

➤ ***Sebuah Pertempuran Krisis***, musik memiliki posisi yang berarti, baik di sorga maupun di bumi. Musik telah menjadi salah satu pertempuran spiritual yang besar diabad ini dan pertempuran itu terus meningkat semakin tajam. Musik diciptakan sebagai media untuk mengepresikan penyembahan kita kepada Allah. Penyembahan dapat dimotivasi baik oleh pemujaan maupun ketakutan, tetapi semua penyembahan pada dasarnya merupakan fokus perhatian kita terhadap dari obyek penyembahan itu sendiri. Kuasa untuk membuat manusia berfokus inilah yang telah menjadikan musik sebagai suatu kekuatan bahkan dalam mengatur perubahan sebuah kebudayaan dasar. Jika kita tidak memfaatkan musik secara tepat, musuh akan terus memenuhi kekosongan yang ada dan menggunakannya untuk melawan kita.

➤ ***Kuasa Penyembahan***, sambil merebut perhatian dan menentramkan hati orang yang belum percaya, urapan yang menyertai di dalam musik akan mendorong gereja ke alam penyembahan yang lebih

tinggi dan membuat seluruh gereja, semakin tinggal sepenuhnya di dalam Tuhan. Ketika gereja masuk kedalam alam penyembahan yang lebih tinggi maka hasilnya adalah fokus yang semakin meningkat dan kuasa yang melepaskan kemajuan rohani yang luar biasa. Tuhan akan memakai musik untuk membantu mengambil semua terang yang telah diberikan kepada kita dan memfokuskannya seperti sebuah laser. Semakin fokus semakin besar kuasa yang dimilikinya untuk menghancurkan setiap penghalang atau kegelapan. Bagi mereka yang dipersiapkan untuk menjalankan kuasa tersebut, Bapa akan membagikan musik sorgawi yang disukai-Nya itu kepada mereka. Musik ini akan mencengkeram hati manusia, tidak ada musik seperti ini yang pernah dimainkan sebelumnya. Musik ini akan memiliki kuasa untuk mengangkat mereka yang telah jatuh dan menyembah berhala, dan membuat perhatian mereka kembali beralih kepada Tuhan. Namun demikian, kuasa ini tidak dapat dipercayakan kepada mereka yang masih terjebak didalam masalah diri sendiri dan penyembahan berhala. Untuk dapat menerima urapan yang tertinggi, para musisi harus disembuhkan dari luka-luka spiritual dan kegelisahan yang ada

yang menyebabkan mereka jatuh kedalam masalah yang berpusat pada diri sendiri.

➤ **Memulihkan Pelayanan**, sebagai bagian dari persiapan untuk pertempuran yang besar ini, pelayan musik Kristen akan mengalami disiplin yang keras dari Tuhan. Sekarang ini kita berada dalam periode waktu yang diberikan Tuhan untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang memiliki komitmen terhadap musik Kristen agar mau bertobat dalam membiarkan cara-cara duniawi mengambil peran atas pelayanan mereka. Banyak dari mereka adalah perintis rohani yang sejati tetapi dalam perjalanannya mereka membuat suatu kesalahan sehingga mereka membutuhkan pertolongan dan doa kita supaya kembali menemukan jalan yang benar dan melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka. Musik Kristen bukan untuk diperuntukkan menjadi sebuah industri, tetapi sebuah pelayanan, dan Tuhan. Musik kita harus mempromosikan penyembahan kepada Bapa, ketaatan kepada Roh dan kesaksian tentang Yesus.⁵

Musik yang berkenan bagi Tuhan

Orang-orang yang ingin memahami penyembahan sering melihat kepada kitab Mazmur untuk menemukan

⁵ Rick Joyner, *Jemaat yang Menuai* (Jakarta: Nafiri Gabriel 2000), 75-84.

kebenaran yang relevan. Tetapi mazmur bukanlah satu-satunya bagian didalam Alkitab untuk memperoleh kebenaran tentang musik. Tuhan membenci hal-hal yang membinasakan umat-Nya, Tuhan tahu bahwa perayaan dan kepura-puraan akan menghancurkan umat-Nya. Itu berarti Tuhan membenci orang-orang yang berpura-pura menjadi sesuatu yang bukan diri mereka sendiri, berperilaku tidak sebagai mestinya. Selera musik Tuhan tidak terlalu ada kaitannya dengan gaya atau jenis. Musik seperti apakah yang Tuhan senang menurut nubuatan Amos, musik itu adalah kebenaran (hidup benar) dan keadilan (perbuatan adil, moral yang benar).

Tuhan senang mendengar permainan musik dari umat-Nya –hanya saja jika penyembahan mereka itu keluar dari hati yang murni. Tuhan memperbesar volume suara ketika korban puji-pujian kita dikeluarkan dari hidup yang benar dan keadilan yang sejati.

➤ Ketaatan adalah musik diteliga Tuhan melakukan apa yang Ia perintahkan untuk kita lakukan sekalipun tidak ada orang lain yang melakukannya. Musik diteliga Tuhan adalah memperhatikan dan bersikap peduli terhadap orang-orang yang tidak peduli dengan diri mereka sendiri. Musik diteliga Tuhan adalah

membebaskan para tawanan, memberi makan orang yang lapar, mengasihi istri atau suami, memberkati karyawan, meluangkan waktu bermain dengan anak-anak, menghibur orang yang berduka, menolong orang yang menderita, menyembuhkan orang buta, dan memberikan segelas air sejuk kepada orang yang haus. Musik dihadapan Tuhan adalah integritas, kejujuran, kemurnian, kesetiaan dan kebaikan. Musik diteliga Tuhan adalah mengunjungi anak-anak yatim piatu dan janda-janda yang ada dalam kesusahan, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia (Yak 1: 27). Musik diteliga Tuhan jauh lebih dari sekedar sebuah lagu. Kehidupan manusia adalah sebuah lagu bagi Tuhan, seluruh kehidupan adalah seperti sebuah lagu. Bagi Tuhan, setiap hal yang dilakukan diatas bumi ini seperti sebuah not pada alat musik, dan Tuhan mendengarkan melodi dan harmoni. Bagaimana kehidupan pelayan Tuhan diteliga-Nya. Bagi-Nya, jika sebuah suara tidak berasal dari hati yang taat, maka suara itu bukan suara yang ilahi. Bukan berarti bahwa orang harus sempurna didalam bermain musik, suara kehidupan kita sangat menentukan suara musik yang kita hasilkan. Musik yang indah diteliga Tuhan yaitu “barangsiapa yang memegang

perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku” (Yoh 14: 21).

➤ Musik merupakan lagu-lagu yang berisi ucapan syukur atas apa yang sudah Tuhan perbuat. Ketika manusia mulai menyadari apa yang telah Tuhan kerjakan bagi mereka dan Tuhan menebus manusia dari masa lalu, maka tidak ada yang bisa dilakukan selain mempersembahkan ucapan syukur dan puji-pujian yang layak Ia terima. Tuhan selalu melihat hati, tetapi manusia terlalu sering memusingkan tentang pelayanan yang condong bahwa jika dirinya ingin memakai musik untuk memimpin orang lain masuk kedalam hadirat Tuhan, maka musik itu harus menjadi nyata dulu bagi diri sendiri. Musik itu harus hidup di dalam hati pelayan Tuhan sebelum hidup didalam orang lain. Perlu adanya memimpin dengan pujian yang telah hidup. Pelayan Tuhan perlu menjadi kekasih Tuhan yang memainkan musik dan bukan menjadi pemain musik yang kebetulan adalah orang Kristen jika tidak mereka akan lebih fokus pada musik dari pada Tuhan. Musik yang bermunculan dari berbagai tempat dan bukan hanya lirik-lirik baru, tetapi juga gaya dan ekspresi baru ditengah-tengah ibadah.⁶

⁶ James W. Goll, *Seni yang Hilang Penyembah Sejati* (Jakarta:Nafiri Gabriel, 2013), 124-173.

Musik akan bermamfaat jika dikemas secara harmoni, peran musik dalam Gereja dan Ibadah sebagai ungkapan kebaikan, keadilan, kekudusan dan kemuliaan Tuhan. Musik memberikan kesejukan dalam hati bila irama, dan syair didengar harmoni sesuai dengan Alkitab. Berdasarkan sudut pandang teologis, secara rohani musik dapat mempengaruhi jiwa manusia, Alkitab mencontohkan bahwa musik memiliki kekuatan dan pengaruh besar dalam kehidupan manusia.⁷ Kepribadian pelayanan musik gereja juga menentukan perkembangan pelayanan musik gereja. Kehidupan pribadi yang tidak mendukung identitas server musik dapat mempengaruhi pelayanan. Jemaat tidak akan merasakan dan menikmati hadirat Tuhan. Pemimpin musik gereja bukan sekedar melakukan dengan rutin, mereka bertanggung jawab kepada kemanusiaan.⁸

Ibadah Kristen, Istilah tersebut bukanlah sesuatu yang mudah didefenisikan. Pertama “Ibadah” itu sendiri adalah suatu kata yang sangat sulit untuk dirumuskan. Apa yang membedakan ibadah dari kegiatan-kegiatan manusia

⁷ Resa Junias, Onibala, N.S.S & Sofia Margareta, “Musik menurut Alkitab dan Implikasinya dalam Ibadah Kristen” *Jurnal Skenoo Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.1, No. 2 (2021): 134.

⁸ *Ibid*,137.

lainnya. Khususnya dari kegiatan-kegiatan yang dianggap penting karena sering diulang kembali? Mengapa ibadah merupakan suatu tipe kegiatan yang berbeda dari pekerjaan-pekerjaan sehari-hari atau dari kegiatan yang bersifat kebiasaan lainnya? Lebih spesifik, bagaimana ibadah itu berbeda dari kegiatan-kegiatan yang diulang-ulang lainnya dalam komunitas Kristen itu sendiri? Apa yang membedakan ibadah dengan Pendidikan Kristen atau kegiatan-kegiatan amal, misalnya? Keduanya, sekali kita telah membentuk pemikiran kita tentang apa yang kita artikan dengan “Ibadah” bagaimana kita menentukan apa yang membuat Ibadah tersebut “Kristen”? kebudayaan kita penuh dengan tipe ibadah lainnya. Mendefinisikan apa yang khas tentang Ibadah Kristen adalah sarana praktis yang vital bagi siapa saja yang mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, menyiapkan atau pun memimpin Ibadah Kristen. Orang-orang seperti itu secara terus menerus terlibat dalam pengambilan keputusan karena mereka melayani komunitas Kristen melalui kepemimpinan Ibadah. semakin praktis keputusan itu, semakin perlu dasar-dasar teoretis itu sering diwujudkan.

Fenomena Ibadah Kristen

Salah satu cara terbaik untuk membentuk pemikiran kita tentang apa arti ibadah Kristen adalah dengan menggambarkan bentuk lahiriah dari ibadah Kristen. Pendekatan ini melihat keseluruhan fenomena ibadah umat Kristiani yang dilihat oleh para pengamat luar dan asing yang berusaha menangkap apa yang umat Kristiani lakukan ketika mereka berkumpul. Ini karena semua keragaman budaya dan sejarah di mana ia beroperasi, ibadah Kristen mengambil bentuk yang sangat stabil dan tetap.⁹ Ibadah Kristen merupakan sejenis Ibadah yang sangat kuat berlandaskan pada pengaturan waktu untuk membantu Ibadah tersebut dalam memenuhi maksudnya. Fungsi doa dan puji-pujian membuat mereka menjadi komponen khas Ibadah Kristen, Ibadah yang lebih lanjut lebih berfokus pada pembacaan kitab suci dan Khotbah dan karenanya sering dirujuk sebagai “pelayanan Firman” kegiatan itu dikenal sebagai Ibadah hari minggu yang biasa dilakukan dalam Gereja Protestan; hal itu juga merupakan bagian awal ekaristi atau Perjamuan Tuhan.¹⁰

Defenisi -defenisi Ibadah

⁹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2002), 1-3.

¹⁰ *Ibid*, 4.

Dalam bukunya yang terkenal mengenai Ibadah: *Teologi dan Prakteknya*, Profesor Jean-Jacques Von Allmen menegaskan dasar Kristen dari ibadah sebagai pernyataan kembali (pengulangan) dari apa yang Allah lakukan. Ibadah “memulihkan dan menegaskan secara baru proses sejarah penyelamatan yang telah mencapai titik puncaknya dalam intervensi Kristus kedalam sejarah manusia, dan melalui peringkasan serta penegasan yang selalu diulang ini Kristus melanjutkan karya penyelamatan-Nya melalui karya Roh Kudus “Ibadah semacam itu terikat erat sekali dengan Tawarikh Alkitabiah dengan peristiwa-peristiwa penyelamatan itu.

➤ Penyembahan memberikan ringkasan yang menyegarkan tentang apa yang telah dicapai Allah dan memperbaharui harapan akan apa yang akan datang. Ada aspek penting lainnya dalam interpretasi von Orman tentang ibadah gereja. Ibadah adalah "*Epiphany*" (penyingkapan diri) Gereja karena merangkum sejarah keselamatan dan memungkinkan Gereja untuk menjadi dirinya sendiri, menyadari dirinya sendiri dan menyadari apa yang sebenarnya penting. “Benar dan Gereja adalah

kebutuhan untuk mengakui keberadaannya yang sebenarnya.¹¹

➤ Pusat kristologi ibadah kristen, defenisinya adalah kristologis dan analisis arti ibadah seperti itu harus secara fundamental Kristologis. Ibadah sedemikian itu secara mendalam sekali adalah inkarnasional dalam arti dikuasai oleh keseluruhan peristiwa Yesus Kristus. Ibadah Kristen terikat secara langsung pada peristiwa-peristiwa sejarah penyelamatan. Setiap peristiwa didalam Ibadah ini terikat secara langsung pada waktu dan sejarah sambil menjembatani mereka dan membawah mereka ke dalam kehidupan kita masa kini.¹²

➤ Kemuliaan dan pengudusan berjalan seiring. Irenaeus berkata: kemuliaan Tuhan adalah seluruh hidup manusia.¹³ Tidak ada yang memuliakan Allah lebih dari menjadi kudus; tidak ada yang dapat membuat manusia kudus tanpa keinginan untuk memuliakan Allah. Kemuliaan Allah dan pengudusan manusia adalah ciri-ciri ibadah Kristen. Manusia harus menjadi sasaran karena mereka dapat menangkap dan mengekspresikan pemujaan mereka dalam bentuk penuh. Tujuan dan keaslian adalah bagian dari ibadah.

¹¹ Ibid,8-9.

¹² Ibid,6-7.

¹³ Ibid, 11.

Hindari Ibadah Yang Bertele-tele

Ibadah yang bertele-tele, tidak bermutu, justru akan menjadi hambatan, bukan saja menghambat kualitas kehidupan rohani jemaat dan para pelayan sendiri, tetapi juga bagi kemajuan gereja itu sendiri. Karena itu menjadi sangat penting bagi para hamba Tuhan mempunyai sasaran jangkauan (prioritas) manusia model apa yang hendak dijangkau dan tata ibadah apa yang cocok bagi mereka yang hendak dijangkaunya. Model ibadah dan program-program pelayanan yang disusun, sedikit banyak menunjukkan kecakapan dan tidaknya seorang hamba Tuhan memimpin (menggembalakan) jemaatnya. Salah satunya dalam menciptakan suasana (ibadah) dan program-program yang dinamis tetapi tetap efisien dan bermutu. Jenis musik juga dapat menentukan kemajuan atau kegagalan pelayanan dan pertumbuhan gereja.

Ibadah yang Benar

Rasul Paulus mengingatkan jemaat yang ada di Roma tentang bagaimana mereka harus mewujudkan ibadah yang sejati atau yang benar (Rom 12:1-2), dalam Bahasa Yunaninya *Logike'Latreia* artinya mempersembahkan tubuh sebagai

persembahan yang hidup dan berkenan kepada Allah. Dalam bacaan kita Allah adalah subjek ibadah. kepada-Nyalah ibadah kita tujukan. Konsentrasi ibadah semuanya berpusat kepada Allah. Obyek peribadahan adalah diri pribadi secara paripurna atau seluruh eksistensi kita. Di sini ada suatu garis vertikal yang harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan sempurna.

Penyimpangan terhadap pola ibadah yang sejati ini adalah ibadah yang palsu. *“Jangan kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu”* untuk peribadahan yang benar kepada Allah, diri pribadi harus berubah. Kehidupan yang sama dengan dunia identik dengan dunia, dalam hal moral, tingkah laku, sikap hidup dan semacamnya, harus diubah dan disesuaikan dengan kehendak Allah. Tuhan Yesus dalam doa-Nya mengatakan *“Mereka bukan dari dunia seperti Aku bukan dari dunia”* (Yoh 17: 16). Dalam hal ini Rasul Paulus hendak menegaskan bahwa ibadah tidak hanya berkaitan dengan Allah garis vertikal, tetapi juga dengan dunia dalam garis horizontal.

Musik Gereja dan Liturgi Nyayian Jemaat dalam Ibadah

Liturgi atau Ibadah dalam pemahaman terbatas juga berarti perayaan iman, termasuk dalam liturgi adalah tata ruang, tata Ibadah, tata waktu, simbol-simbol, pembacaan Alkitab, musik Gereja dan sebagainya. Musik Gereja adalah hal yang unik karena ia sendiri tidak seperti kebanyakan musik, sebuah musik dapat dikatakan “musik Gereja” karena isinya serta dengan pernyataan Iman penciptanya atau orang yang menampilkan karya tersebut. Musik gereja adalah salah satu sarana yang digunakan oleh umat untuk mengkspresikan imannya kepada Allah.

Musik dapat dilihat dari berbagai segi, seperti historisitasnya, bentuknya dan alat yang digunakan untuk menghasilkan musik tersebut. Sesuai dengan namanya juga, musik gereja adalah musik yang spesifik diciptakan untuk dipergunakan di dalam Gereja, yang dipergunakan untuk beribadah dan atau menunjang ibadah kita. Ibadah yang dilakukan pertama-tama untuk menunjukkan bakti kita kepada Allah. Kita harus sadar dihadapan siapa kita beribadah. Dalam satu ibadah kita harus ‘mendarat’ pada realitas kehidupan umat sehari-hari (kontekstual) konteks yang dimaksud meliputi arti budaya secara luas, termasuk didalamnya berbagai macam ekspresi seni, adat-istiadat, cara hidup keadaan sosial politik dan sebagainya.

Umat yang beribadah akan merasa terangkul apabila tidak dipisahkan dari konteks kehidupan sehari-hari, karena mereka mengalami peribadatan dengan memakai bentuk budayanya, namun bukan berarti ibadah itu harus identik dengan budayah setempat. Dengan demikian, ibadah mengandung aspek trasformatif. Jika ibadah dilakukan dengan memakai unsur budaya setempat dan mengesampingkan kebenaran Allah dan mengubahnya, maka akan kehilangan keotentikannya sebagai ibadah Kristen. Oleh sebab itu, harus ada dialektika yang dinamis antara tradisi dengan kebutuhan umat saat itu, antara aspek kognitif dengan aspek efektif, antara menjaga kekhidmatan dengan suasana perayaan yang kaya akan ekspresi manusiawi didalam ibadah.¹⁴

Kesimpulan

Peran Musik dalam Ibadah sangatlah penting, dimana musik tidak sekedar sebagai simbol tetapi musik memiliki tujuan yang sangat mulia untuk kemuliaan nama Tuhan. Musik sebagai suara kenabian, keberadaan musik dalam Ibadah memiliki banyak pengaruh besar, seperti halnya berkembang tidaknya suatu

¹⁴ Yakoma PGI, Liturgi dan Komunikasi (Jakarta: Komisi Pelayanan Komonikasi Masyarakat Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia 2005),87-141.

gereja itu bisa dipengaruhi oleh musik yang ada dalam ibadah tersebut. Selera musik Tuhan tidak terlalu ada kaitannya dengan gaya atau jenis. Musik seperti apakah yang Tuhan senang menurut nubuatan Amos, itu adalah Kebenaran (hidup benar) dan keadilan (perbuatan adil, moral yang benar). Jemaat atau orang yang hadir didalam ibadah akan merasa terangkut Ketika musik yang diperankan didalam ibadah tidak lepas dari pada realitas kehidupan umat sehari-hari (kontekstual) konteks yang dimaksud meliputi arti budaya secara luas, termasuk didalamnya berbagai macam ekspresi seni, adat-istiadat, cara hidup keadaan sosial politik dan sebagainya.

Peran musik dalam ibadah sebagai sarana bagi jemaat untuk mengekspresikan penyembahannya kepada Allah, musik juga mampu membuat jemaat atau orang yang terlibat dalam ibadah bertobat, sebab musik mampu menyentuh kedalam batin setiap pendengarnya. Musik memiliki kemampuan yang unik untuk menyentuh jiwa dan menentramkan hati -ia adalah sebuah Bahasa jiwa. Musik yang diurapi menjadi salah satu sanapan terbesar milik gereja yang digunakan dalam pertempuran dihari-hari terakhir. Pemain musik atau musisi juga harus dalam memainkan musik benar-benar memainkan musik dengan hati

yang taat kepada Tuhan, sehingga suara musik yang dihasilkan itu bisa menjadi kemuliaan nama Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ezra Deardo Purba, (2021). Penelitian dan Pengkajian Seni, *Available online//journal.stt-abdiel.ac.ad/tonika,131*.
- James W. Goll. 2013. *Seni yang Hilang Penyembah Sejati*. Jakarta Barat:Nafiri Gabriel.
- Jene Strut Smith. 2003. *Karunia Musik*. Surabaya: Momentum.
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Resa Junias, Onibala, N.S.S & Sofia Margareta, "Musik menurut Alkitab dan Implikasinya dalam Ibadah Kristen" *Jurnal Skenoo Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol.1, No. 2 (2021): 134.
- Rick Joyner. 2000. *Jemaat yang Menuai* Jakarta: Nafiri Gabriel. *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.1, No. 2 (2021), https://journal.sttia.ac.id/skenoo/article/download/12/12*.

*Yakoma PGI. 2005. Liturgi dan
Komunikasi. Jakarta: Komisi
Pelayanan
Komonikasi Masyarakat Persekutuan
Gereja-Gereja di Indonesia.*